

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Peranan**

Peran menurut pendapat Soekanto adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka dia menjalankan suatu peran.<sup>1</sup> Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, disamping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.<sup>2</sup>

Cakupan Peran menurut Soerjono Soekanto bahwa peran itu mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

---

<sup>1</sup> Hessel Nogi, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), Hlm. 43.

<sup>2</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. ke-3, Hlm. 158-159.

- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>3</sup>

## 2. Pengertian *Home Industri*

*Home* industri sendiri merupakan gabungan dari 2 kata, yaitu *home* dan *industri*. *Home* memiliki artian sebagai rumah atau tempat tinggal, sedangkan *industri* memiliki artian sebagai mengelola barang yang memiliki nilai jual. Hasil industri tidak hanya dalam bentuk barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. *Home* industri dapat diartikan sebagai usaha kecil yang dilakukan di rumah atau daerah tempat tinggal untuk mengelola barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai jual.

*Home* industri memusatkan usahanya di sebuah tempat keluarga tertentu. Pelaku utama dalam usaha ini tidak lain adalah anggota keluarga itu sendiri, dan biasanya karyawan yang bekerja merupakan keluarga sendiri atau warga yang bertempat tinggal di sekitar daerah usaha tersebut. Tujuan utama dari usaha *home* industri sendiri tidak jauh dari usaha-usaha lain, yaitu memperoleh keuntungan dan kesinambungan usaha dengan mengeluarkan pengorbanan seefisien mungkin. Meskipun *home* industri termasuk usaha kecil, namun secara tidak langsung *home* industri telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar usaha tersebut. *Home* industri juga dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.<sup>4</sup>

Menurut M. Sholahuddin industri merupakan segala bentuk usaha untuk mengubah suatu barang yang akan menjadi barang lain yang lebih berguna sehingga akan mempunyai harga jual yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. ke-22, Hlm. 269.

<sup>4</sup> Hijrahwati, dkk, *Cerdas Sejak Dini*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2019), Hlm. 51.

<sup>5</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007), Hlm. 69.

Industri merupakan suatu kelompok usaha yang dapat menghasilkan produk yang jenisnya serupa. Sementara pengertian produk adalah suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh suatu usaha maupun perusahaan. Industri dalam teori ekonomi tidak sama artinya dengan pengertian industri pada umumnya. Dalam pengertian yang umum industri adalah perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Sedangkan dalam teori ekonomi, pengertian industri yaitu sebagai kumpulan firma-firma yang akan menghasilkan barang yang sama dan terdapat dalam suatu pasar.<sup>6</sup>

Menurut undang-undang No.5 tahun 1984 tentang perindustrian yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya akan menjadi lebih tinggi untuk penggunaannya. Sedangkan dalam kamus istilah ekonomi menyebutkan bahwa industri merupakan usaha produktif, terutama dalam bidang produksi maupun perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar.<sup>7</sup>

*Home* memiliki arti rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman. Sementara yang dimaksud dengan Industri yaitu sebagai suatu kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industri* (biasanya ditulis/dieja dengan "*Home Industry*") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan

---

<sup>6</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 194.

<sup>7</sup> Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, kamus istilah ekonomi, (Jakarta: Bumi aksara, 2005), Cet Ke-1, Hlm 159.

bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.

Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasilangsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. *Home* Industri juga berarti industry rumah tangga, dikarenakan termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola oleh keluarga.<sup>8</sup>

Menurut beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Home* industri merupakan suatu usaha rumahan yang memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi yang dikelola atau diproduksi dirumah.

### 3. Jenis – jenis *Home* Industri

Suatu industri sebelum memulai usahanya, terlebih dahulu perlu memilih bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita lebih mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.<sup>9</sup>

1) Berdasarkan pada SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa:

- a. Industri kimia memiliki contoh industri kertas, obat-obatan, pupuk, semen dan sebagainya.
- b. Industri mesin dan logam dasar, contohnya seperti industri kendaraan bermotor pesawat terbang, tekstil dan lain-lain.
- c. Industri kecil misalnya seperti industri makanan ringan, industri roti kompor minyak, minyak goreng curah, dan lain-lain.

---

<sup>8</sup>Melya Andeska, “*Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam*”, (Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), Hlm. 34-35.

<sup>9</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Cet. ke-1, Hlm. 39-41.

- 2) Berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu:
  - a. Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjanya berjumlah antara 1-4 orang.
  - b. Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjanya berjumlah antara 5-19 orang.
  - c. Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjanya berjumlah antara 20-99 orang.
  - d. Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjanya berjumlah antara 100 orang atau lebih.
- 3) Berdasarkan pemilihan lokasi yaitu:
  - a. Industri yang berorientasi pada pasar (*Market Oriented Industry*) merupakan industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri seperti ini akan sangat cocok mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat dengan pasar maka akan semakin menjadi lebih baik.
  - b. Industri yang berorientasi pada tenaga kerja atau labor (*Man Power Oriented Industry*) merupakan industri yang dipusatkan pada lokasi yang berada dipemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut sangat membutuhkan banyak pekerja atau pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
  - c. Industri yang berorientasi pada bahan baku (*Supply Oriented Industry*) merupakan suatu jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada, sehingga dapat mengurangi biaya transportasi yang besar.
- 4) Berdasarkan Produktifitas Perorangan yaitu:
  - a. Industri primer adalah industri yang barang-barangnya diproduksi bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu. Misalnya yaitu hasil produksi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan sebagainya.

- b. Industri sekunder adalah industri yang bahan mentahnya diolah sehingga dapat menghasilkan barang-barang agar dapat diolah kembali. Misalnya adalah komponen elektronik, pemintalan benang sutra pemintalan benang sutra dan sebagainya.
- c. Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Misalnya seperti transportasi, telekomunikasi, perawatan kesehatan, dan sebagainya.

Menurut Departemen perindustrian, Industri secara nasional dapat dikelompokkan sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Industri dasar (hulu), yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji, serta tidak padat karya.
- b. Industri hilir, Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya. Industri hilir mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja, dan tidak padat modal.
- c. Industri kecil, misi yang dibawa oleh industri kecil adalah melaksanakan pemerataan. Menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerjam dan mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan luar negeri.

Di samping berkembangnya industri kecil tersebut, ada beberapa kendala umum yang dihadapi oleh pengusaha industri kecil dalam mengembangkan usahanya. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha, sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan, Edisi ke-5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm.453-454.

### 1. Pemasaran

Banyaknya saingan di dalam pasar itu sendiri baik dari produk sejenis maupun dari produk lain. Persaingan yang semakin tajam dan perubahan-perubahan yang terus terjadi harus dapat dijadikan pelajaran oleh manajemen pemasaran agar dapat secara proaktif mengantisipasi perubahan yang terjadi baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Sedangkan untuk dapat mendistribusikan kualitas dibidang jasa merupakan hal yang tidak mudah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dapat berupa ekonomi, *competitor*, *demographic*, *socio cultural*, *politic legal*, lingkungan alam, lingkungan teknologi. Sedangkan faktor internal dapat berupa *top manajemen*, *supplier*, *marketing intermediaries*, *customer*.<sup>11</sup>

### 2. Keterbatasan Modal

Modal merupakan hal yang menunjang keberhasilan suatu usaha industri. Karena dengan modal yang tidak memadai maka akan mempengaruhi rendahnya produktivitas. Keterbatasan modal dan minimnya pengetahuan tentang usaha ini menjadi kendala dalam pengembangan usaha. Dengan tidak terjadinya penjualan dan penjualan yang masih tidak menentu maka tidak dapat menyeimbangkan potensi produksi. Sedangkan biaya produksi baik bahan baku tetap harus terbayar.

### 3. Kurangnya akses Informasi

Hal ini menjadi kendala dalam hal memasarkan produk-produknya, karena dengan terbatasnya akses informasi pasar yang mengakibatkan rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing di tingkat global. Kurangnya informasi tersebut menjadikan usaha

---

<sup>11</sup> Ekawati Rahayu Ningsih, *Manajemen Pemasaran*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), Hlm. 47.

ini tidak dapat mengarahkan pengembangan usahanya secara jelas dan focus, sehingga perkembangan mengalami stagnasi.<sup>12</sup>

#### 4. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi yang sudah sejahtera. Kesejahteraan memiliki arti persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang apabila ia merasa senang maka hidupnya akan terasa sejahtera, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.<sup>13</sup>

Kesejahteraan merupakan suatu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu itu akan membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil maupun dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi atau suatu keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.<sup>14</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu program pemerintah dalam menangani masalah-masalah ekonomi bagi masyarakat miskin dapat membawa kemandirian dan

---

<sup>12</sup> Effendi Ishak, *Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM*, (Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 2005), Hlm. 34.

<sup>13</sup> Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011). Hlm. 22.

<sup>14</sup> Melya Andeska, "*Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam*", (Lampung: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), Hlm. 45.



pendapatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Dengan adanya pinjaman modal usaha dapat membantu petani untuk bisa mengembangkan usaha yang telah ada menjadi lebih baik. Apabila usaha mereka lebih baik maka kondisi keuangan mereka akan meningkat dan dapat dipastikan akan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi para petani.<sup>15</sup>

## 5. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Sadono Sukirno mengatakan, kesejahteraan adalah suatu aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi juga pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi sangat penting sebagai modal untuk mencapai suatu kesejahteraan hidup.

Demikian juga tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik dan non fisik seperti tingkat konsumsi perkapita, angkatan kerja, tingkat ekonomi, angka kriminalitas dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Ada beberapa indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia menurut BPS (Badan Pusat Statistik) yaitu:

### 1. Pendapatan

Pendapatan merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan dapat diartikan sebagai penerimaan total kas yang diperoleh rumah tangga atau seseorang selama periode waktu tertentu atau satu tahun. Pendapatan di dapat dari penghasilan tenaga kerja, tunjangan dari pemerintah, dan penghasilan atas milik seperti sewa, bunga, deviden dan sebagainya.

---

<sup>15</sup> Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). Hlm. 103.

## 2. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia juga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah ialah determinan suatu kesehatan masyarakat, dimana rumah yang nyaman dan sehat adalah rumah yang mampu serta dapat menunjang kondisi kesehatan setiap penghuninya.

## 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia serta hak setiap warga negara untuk bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia itu berhak memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa harus memandang status sosial, ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

## 4. Kesehatan

Salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan ialah kesehatan. Apabila masyarakat sakit akan sulit mendapatkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga berbagai upaya dibidang kesehatan dan pembangunan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan, serta mampu membiayai pengobatannya.

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik dan non-fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesejahteraan menitikberatkan perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan

terhadap penyakit, mempunyai tempat dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Dijelaskan dalam pengelompokan lima jenis keluarga sejahtera menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1992 sebagai berikut:

a. Keluarga Pra Sejahtera

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah. Yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

b. Keluarga Sejahtera I

Yaitu keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan social psikologisnya seperti kebutuhan akan agama/ibadah, kualitas makan, pakaian, papan, penghasilan, pendidikan, kesehatan, dan KB.

c. Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya, seperti kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi.

d. Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan perkembangannya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, seperti sumbangan (kontribusi) secara teratur kepada masyarakat.

e. Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, yaitu kebutuhan dasar, social psikologis, pengembangan, serta aktualisasi diri, terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.<sup>16</sup>

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan yang sudah dijelaskan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.<sup>17</sup>

## **6. Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat**

Terdapat tiga alasan Indonesia harus mendorong industri-industri kecil agar dapat terus berkembang. Pertama, karena industri kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perubahan besar.

Di Indonesia, industri kecil memiliki peranan penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Perkembangan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal

---

<sup>16</sup> Zaenal Tanjung, “Peranan Dinas Sosial dalam meningkatkan kesejahteraan Ekonomi masyarakat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi Untuk Melengkapi Tugas-tugas Guna Memperoleh Gelar Sarjana IAIN Raden Intan Lampung), 2016. hlm. 42.

<sup>17</sup>Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), Hlm. 96.

maupun eksternal. Untuk faktor eksternal, ada satu permasalahan yang sering dihadapi oleh para pemilik usaha yaitu permodalan.

Dalam hal ini peran industri kecil dalam kegiatan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.
- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- c. Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- d. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> <http://lovyoknyonkq.blogspot.com>, Diakses pada tanggal 07 Mei 2021 Pukul. 10.30 WIB.

## B. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian dahulu yang berguna untuk meberikan gambaran dan penjelasan singkat untuk memperoleh bahan pertimbangan dan rujukan. Serta penelitian terdahulu menjadi landasan penelitian ini meliputi:

Menurut penelitian Siti Susana yang bertema peranan *home* industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut persepektif Islam. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan dalam penelitian menjelaskan beberapa peran *home* industri ini yaitu membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut presepektif islam. Persamaan sama-sama menggunakan metode kualitatif sedangkan untuk perbedaannya yaitu peneliti lebih terfokus kepada peranan home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.<sup>19</sup>

Melya Andeska dengan penelitian yang berjudul Pengaruh *Home* Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam dan penelitian ini bersifat lapangan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil penelitiannya adalah proses produksi dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana serta masih menggunakan sistem manual, dan pengadaan bahan baku masih terbatas yang dilakukan oleh pengusaha *home* industri di desa Mengkirau. *Home* industri budidaya jamur tiram memiliki penagaruh yaitu membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Persamaannya yaitu menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi

---

<sup>19</sup> Siti Susana, “Peranan *Home* Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut *Perspektif* Ekonomi Islam” (Riau: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Skripsi UIN Sulatan Syarif Kasim, 2012).

sedangkan perbedaannya yaitu peneliti lebih terfokus kepada peranan home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.<sup>20</sup>

Miftakhul Khotimah dengan judul penelitian Analisis Pengelolaan *Home* Industri Kerajinan Sangkar Burung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Presepektif Ekonomi Islam menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitiannya adalah manajemen pengelolaan sangkar burung masih menerapkan secara individual yang belum memakai manajemen modern sehingga tidak adanya target dalam setiap produksinya. Dalam ekonomi islam home industri kerajinan sangkar burung sudah sejahtera industri rumahan ini bisa menghidupi keluarga dimana kerja sesuai dengan presepektif islam. Persamaannya yaitu terletak pada obyek dan menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya yaitu peneliti lebih terfokus kepada indikator kesejahteraan masyarakat.<sup>21</sup>

Julaiha dengan judul Peranan Usaha Keripik Jagung dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Tinjau Menurut Ekonomi Islam menggunakan metode deskriptif kualitatif dan hasil penelitiannya adalah bahwa sesungguhnya usaha keripik jagung ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya perekonomian keluarga. Tinjauan ekonomi Islam tentang usaha keripik jagung di Kecamatan Teluk Meranti baik itu dari segi memproduksi dan distribusi tidak ada yang melanggar syariat Islam. Persamaannya adalah sama-sama bersifat penelitian lapangan

---

<sup>20</sup> Melya Andeska, "*Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam*", (Lampung: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>21</sup> Miftakhul Khotimah, "*Analisis Pengelolaan Home Industri Kerajinan Sangkar Burung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Presepektif Ekonomi Islam*", (Lampung: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

dan perbedaannya yaitu terletak pada peneliti lebih terfokus kepada indikator kesejahteraan masyarakat<sup>22</sup>

Riska Ananda jurnalnya yang berjudul *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)* menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam mempertahankan modal dan menabuh permodalan yang dilakukan oleh pemilik *home* industri sudah baik, dengan melakukan pencatatan yang teliti dan selalu dihitung barang masuk barang keluarannya. Dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi tenaga kerja sudah benar. Hanya saja dari segi pemasarannya belum baik karena masih tergantung kepada pengampas. Persamaannya terletak pada metode penelitian dan obyeknya sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terfokus pada peranan usaha kecil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar usaha dan juga faktor penghambat dalam pengelolaan usaha.<sup>23</sup>

Septia Dila Wirayanti dan Khairulyadi Jurnalnya yang berjudul *Peranan Industri Kecil Kerajinan Bordir di Gampong Lambaro Skep Kota Banda Aceh Terhadap Perubahan Pekerjaan Dan Pendapatan Keluarga* menggunakan metode kualitatif dan hasilnya adalah memeberi perubahan pekerjaan dan pendapatan keluarga sangat besar. Dimana keberadaan industri tersebut menjadi solusi bagi tenaga kerja yang belum tertampung, sehingga bisa membantu perekonomian keluarga khususnya bagi kaum perempuan yang dulunya tidak memiliki pekerjaan atau hanya bekerja sebagai seorang ibu rumah tangga menjadi pekerja pada industri tersebut menjadi tukang bordir, tukang jahit dan tukang memasang payet. Terhadap

---

<sup>22</sup> Julaiha, "*Peranan Usaha Keripik Jagung dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Tinjau Menurut Ekonomi Islam*" (Pekanbaru: Skripsi Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

<sup>23</sup> Riska Ananda, "*Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*", Jurnal Fisip, Vol. 3, No. 2, Oktober 2016.



pendapatan keluarga industri kerajinan bordir juga memiliki pengaruh yang sangat besar. Persamaannya adalah sama-sama mengajak ibu rumah tangga untuk lebih produktif dimana mempunyai kesibukan untuk menambah penghasilan keluarga perbedaannya yaitu peneliti terfokus pada faktor penghambat dalam pengelolaan usaha.<sup>24</sup>

Gunartin dan Fatmawati Putri jurnalnya yang berjudul Strategi Pemasaran *Home* Industri Tempe dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kampung Pulo menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitiannya yaitu bahwa dalam memasarkan produknya warga pengrajin tempe Kampung tempe melalui strategi: 1) pemilihan bahan baku untuk menghasilkan tempe yang berkualitas; 2) harga yang bersaing; 3) bentuk dan ukuran yang disesuaikan; 5) kemasan yang menarik; 6) cara mendistribusikan dan 7) menjaga keharmonisan sesama pengrajin. Hal ini dilakukan untuk mencapai omset penjualan maksimal dengan demikian dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Persamaannya menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan untuk perbedaannya yaitu penelitian yang saya teliti terfokus pada peranan usaha kecil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar usaha dan juga faktor penghambat dalam pengelolaan usaha.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Septia Dila Wirayanti dan Khairulyadi, “Peranan Industri Kecil Kerajinan Bordir di Gampong Lambaro Skep Kota Banda Aceh Terhadap Perubahan Pekerjaan Dan Pendapatan Keluarga”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. No. 2, Mei 2017.

<sup>25</sup> Gunartin dan Fatmawati Putri, “Strategi Pemasaran *Home* Industri Tempe dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kampung Pulo”, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Vol. 4, No. 1, Mei 2019.